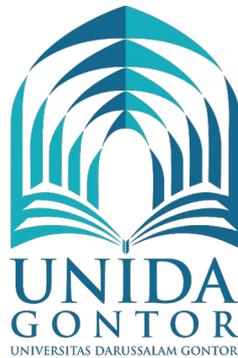


**IMPLEMENTASI METODE *QIRO'AH* DALAM PEMBELAJARAN  
NAHWU DI KELAS 2C PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR  
PUTRI KAMPUS 1**

Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah :  
**Metode Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif)**

Dosen Pengampu :  
**Siti Nikmatul Rochma, S.Pd., M.Pd.**



Disusun Oleh:

Annisa Zahra Nisrina

412020123017

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS DARUSSALAM GONTOR  
2022 M / 1444 H**

## A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi dan alat untuk berfikir. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi akan sempurna bila seseorang mampu menerapkannya dalam bentuk lisan atau tulisan. Dengan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan seseorang akan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengembangkan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai bahasa Arab pasti tidak akan lepas dari *Nahwu* dan *Shorof*. *Nahwu* dan *Shorof* merupakan alat untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab, yang menduduki posisi penting di samping ilmu-ilmu lainnya. Al-Qur'an dan Hadist adalah dua perkara yang tidak dapat terlepas dari nafas umat Islam di seluruh dunia karena berperan sebagai landasan hidup tentang apapun yang dilarang dan diperintahkan untuk dilaksanakan. Baik dalam pengambilan hukum maupun perkara kehidupan yang lain. Untuk itu, sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia untuk mempelajari bahasa Arab agar dapat mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan Hadist.<sup>2</sup>

Seperti yang telah disampaikan di atas, bahwa memahami bahasa Arab tidak dapat lepas dari mempelajari *Nahwu* dan *Shorof*. Akan tetapi dalam mempelajarinya pun tentu terdapat metode tertentu yang dapat membantu untuk mempermudah dalam memahaminya. Oleh karenanya pada pembahasan ini peneliti ingin mengupas salah satu metode pembelajaran *Nahwu* yang berbeda dari metode pembelajaran *Nahwu* lainnya, yaitu dengan menggunakan metode *Qiro'ah*.

Pemikiran awal yang mendasari studi ini adalah banyaknya para santriwati di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1, khususnya santriwati kelas 2 yang masih belum memahami dengan baik pelajaran *Nahwu*. Padahal pelajaran *Nahwu* adalah salah satu pelajaran dasar yang harus dipelajari

---

<sup>1</sup> Alwi, Muhammad, *Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 1.

<sup>2</sup> Saifuddin, Ahmad, dkk., *Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course, Vol. 2 No. 1*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018), h. 180.

seorang pemula yang ingin belajar bahasa Arab. Karena bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an dan bahasa umat Islam di seluruh dunia adalah bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu setiap murid yang belajar di Gontor harus bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik. Oleh karenanya dalam kurikulum pendidikan Gontor, adanya pelajaran *Nahwu* dan *Shorof* yang menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kelas 2 KMI atau yang setingkat dengan kelas 2 SMP adalah kelas pertama yang mempelajari pelajaran *Nahwu*. Pada kelas 1 pelajaran mengenai bahasa Arab yang diajarkan adalah pelajaran yang bersifat pengenalan terhadap kosa kata serta dasar penggunaan bahasa, kemudian pada kelas 2 pelajaran yang diajarkan memiliki tingkatan yang lebih tinggi daripada pelajaran pada kelas 1, yaitu mempelajari tentang prinsip-prinsip untuk mengenali kalimat-kalimat bahasa Arab dari sisi *I'rab* dan *Bina*'-nya, kaidah-kaidah serta penggunaan harakat akhir yang sesuai dengan tempat kalimatnya.

Pada pembahasan ini, peneliti ingin membahas tentang implementasi metode *Qira'ah* dalam pembelajaran *Nahwu*. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Tanpa membaca, kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan.<sup>3</sup>

Salah satu hal yang membuat peneliti ingin menggunakan metode ini dalam pembelajaran *Nahwu* karena ketidakpuasan kepada metode *Istiqroiyyah* (*Inductive Method*) yaitu metode yang dalam penjelasannya diawali dengan memberikan contoh kemudian dilanjutkan dengan penjelasan yang menjuru kepada kaidah (judul bab pembahasan) atau metode yang penjelasannya berawal dari sesuatu yang khusus menuju sesuatu yang umum. Menurut para guru dan ahli, pembelajaran menggunakan metode ini memiliki beberapa kekurangan salah satu di antaranya adalah kurangnya kontribusi siswa dikarenakan sulitnya para siswa untuk membuat beberapa contoh sebelum guru

---

<sup>3</sup> Hamid, Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), h. 63.

menyampaikan judul pembahasan yang akan dipelajari. Karena metode ini berawal dari sesuatu yang khusus menuju sesuatu yang umum maka sebagian besar contoh diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, banyaknya siswa yang belum memahami pelajaran *Nahwu* dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul : **IMPLEMENTASI METODE *QIRO'AH* DALAM PEMBELAJARAN *NAHWU* DI KELAS 2C PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 1.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Implementasi Metode *Qiro'ah* dalam Pembelajaran *Nahwu* di kelas 2C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1?
2. Apa faktor penghambat dalam Implementasi Metode *Qiro'ah* dalam Pembelajaran *Nahwu* di kelas 2C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1?
3. Apa usaha dalam meningkatkan Pembelajaran *Nahwu* siswa kelas 2C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Implementasi Metode *Qiro'ah* dalam Pembelajaran *Nahwu* di kelas 2C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.
2. Mengetahui faktor penghambat dalam Implementasi Metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran *Nahwu* di kelas 2C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.
3. Mengetahui usaha dalam meningkatkan Pembelajaran *Nahwu* siswa kelas 2C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

## **D. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Siswa

Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *Nahwu*.

b. Bagi Guru

Guru mampu meningkatkan daya kreasi dalam menyampaikan materi secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan masukan untuk peningkatan dan pengembangan pembelajaran *Nahwu* di sekolah.

## E. Kajian Teori

### 1. Pengertian Metode *Qiro'ah*

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Tanpa membaca, kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. “Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pelajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan”.<sup>4</sup>

Menurut Syaiful Gala, mengemukakan :

Kata *Qira'ah* berasal dari akar kata *Qara'a-Yaqra'u, Qira'atan* yang artinya membaca, bacaan. Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu Al-Qur'an, yakni “*Iqra*”. Kata “*Iqra*” dalam ayat tersebut adalah “*fiil amr*” mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah *Iqra'* ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *Bismirabbikalladzi Khalaq, Khalaqal Insana Min 'Alaq*. Yakni membaca dengan dasar atau kerangka “*Ismi Rabb*” (Allah sebagai *Rabb*). Maka *Iqra'/Qira'ah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami. Sedangkan obyek yang harus dibaca adalah tentang manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai *Khaliq (Rabb)*. Jadi, perintah *Qira'ah* menurut ayat tersebut

---

<sup>4</sup> Hamid, Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010), h. 63

mengandung makna proses membaca, meneliti (mengkaji) dan memahami (mengenal) segala sesuatu tanpa batas.<sup>5</sup>

Metode *Qira'ah* (membaca) adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.

“Metode *Qira'ah* yaitu metode yang memberi perhatian kepada kemahiran membaca”.<sup>6</sup>

Menurut Ulin Nuha, mengemukakan :

Dasar pemakaian dari metode *Qira'ah* adalah adanya anggapan bahwa bahasa merupakan saran dalam menyampaikan informasi. Sedangkan, satuan bahasa yang terkecil adalah kosa kata. Setiap makna kosakata tersebut akan menentukan makna kalimat.<sup>7</sup>

Dengan demikian, kosakata merupakan komponen terpenting dalam hal pengajaran bahasa. Mengajarkan bahasa asing terhadap peserta didik berarti memberikan latihan-latihan kepada mereka untuk memahami gagasan-gagasan yang terkandung dalam teks-teks bahasa asing. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat lebih dimudahkan dalam menjelaskan kaidah-kaidah *Nahwu* yang juga menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, serta murid juga akan memiliki lebih banyak kontribusi dalam pembelajarannya karena secara tidak langsung mereka akan menemukan contoh dalam teks bahasa Arab yang dibaca. Dari sinilah, muncul ide dalam mengajarkan pelajaran *Nahwu* dengan metode *Qira'ah* atau metode membaca.

## 2. Pengertian Pembelajaran

---

<sup>5</sup> Gala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h. 134. Diambil dari <http://metodeqira-ah.blogspot.co.id/2012/12/metode-qiraah.html> (09 Agustus 2017)

<sup>6</sup> Radliyah, Zaenuddin, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h.40

<sup>7</sup> Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 188

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian ilmu, berusaha agar terampil mengerjakan. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mendefinisikan “Belajar sebagai perubahan yang relatif menetap dalam tingkah yang terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman”.<sup>8</sup>

Slameto mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagaimana individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”.<sup>9</sup>

“Pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan”.<sup>10</sup>

Menurut Oemar Hamalik, mengemukakan :

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.<sup>11</sup>

Kata pembelajaran mengandung arti “belajar atau berlatih” yang dalam bahasa Inggris disebut *learning* atau *training* dan dalam bahasa Arab disebut *دَرَسَ* . Menurut Hilgard, belajar adalah “Proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”.<sup>12</sup> Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental ini terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang

---

<sup>8</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 28

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

<sup>10</sup> Rohman, Fathur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015), h. 23

<sup>11</sup> Khalilullah, Muhammad, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 3

<sup>12</sup> Sanjaya, Wina, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 208

disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, member contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada peserta didik agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan. Pembelajaran juga diartikan sebagai usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan.

Menurut Ahmad Izzan, mengemukakan :

Pembelajaran bahasa Arab, ada tiga istilah yang harus dipahami lebih dulu dalam rangka usaha mencari kemungkinan perbaikan cara mengajar bahasa Arab sehingga hasil yang ingin dicapai dapat maksimal. Ketiga istilah yang dimaksudkan adalah approach, metode dan teknik. Penggunaan istilah seperti approach (pendekatan), metode dan teknik oleh beberapa ahli sering kali dicampuradukkan antara satu dengan lainnya sehingga ta'rif (batasan atau defenisi) ketiga istilah tersebut dapat memiliki perbedaan yang jelas. Approach, metode dan teknik mempunyai hubungan yang hierarkis, yaitu teknik merupakan penjabaran dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari approach. Approach adalah sekumpulan asumsi tentang hakikat bahasa, pengajaran bahasa dan belajar bahasa.<sup>13</sup>

### **3. Pengertian Pembelajaran *Nahwu***

Berbicara mengenai bahasa Arab tidak bisa lepas dari *Nahwu* dan *Shorof*. *Nahwu Shorof* merupakan alat untuk mempelajari dan memahami bahasa Arab, yang menduduki posisi penting di samping ilmu-ilmu lainnya. Ilmu *Nahwu* adalah ilmu untuk mengetahui jabatan akhir setiap kata dalam suatu kalimat, mengetahui harakat akhir dan mengetahui tata cara meng-

---

<sup>13</sup> Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 77-78

*I'rob*-nya. Dengan mempelajari *Nahwu* akan mampu memahami bahasa Arab, dan ketika sudah memahami bahasa Arab maka akan lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadist.<sup>14</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Yang pernah saya baca diantaranya :

Skripsi dengan judul ***“Penerapan Metode Qira’ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar”***. Yang disusun oleh Muhammad Alwi, tahun 2017. Yang menjelaskan tentang penerapan metode *Qira’ah* dalam pembelajaran bahasa Arab Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti metode gramatika tarjamah, metode audio lingual ataupun metode langsung. Karena adanya faktor penghambat seperti peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah, kurangnya minat dalam belajar bahasa Arab, dan lemahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai *mufradat*, sehingga penerapan metode *Qira’ah* perlu dikombinasikan dengan metode lain. Dan adapun usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab siswa dengan cara memberikan pembelajaran tambahan, memberikan perhatian khusus serta perlunya penekanan kepada peserta didik dalam menghafal kosa kata.<sup>15</sup>

Skripsi dengan judul ***“Penggunaan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTS Darul Hikmah Lenggo-Lenggo”***. Yang disusun oleh Erdin Hidayat, tahun 2020. Yang menjelaskan tentang penggunaan metode *Qira’ah* dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah efektif karena memudahkan guru untuk memahamkan pelajaran kepada siswa, dan antusias siswa dengan penggunaan metode ini. Penggunaan metode *Qira’ah* dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat kesulitan di dalam penggunaannya. Masih

---

<sup>14</sup> Sholikha, Mahma Amalia, *Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018), h. 180.

<sup>15</sup> Lihat Skripsi, Karya Muhammad Alwi, dengan judul ***“Penerapan Metode Qira’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar”***. 2018.

adanya siswa yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyyah yang dipicu karena tidak semua siswa itu berada di dalam lingkungan pesantren dalam artian siswa yang tidak tinggal di pesantren itu tidak memiliki waktu tambahan dan mempelajari bahasa Arab sehingga ada yang tertinggal dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *Qira'ah*.<sup>16</sup>

Skripsi dengan judul ***“Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course”***. Yang disusun oleh Mahma Amalia Sholikha, tahun 2018. Yang menjelaskan tentang penggunaan metode *Manhaji* untuk memahami bahasa Arab. Melalui pemahaman bahasa Arab yang baik maka akan menjadi bekal dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist. Memahami bahasa Arab tidak dapat lepas dari mempelajari *Nahwu Shorof*. Akan tetapi dalam mempelajarinya pun tentu terdapat metode tertentu yang dapat membantu untuk mempermudah dalam memahaminya. Oleh karenanya, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai implementasi metode *Manhaji* dalam pembelajaran *Nahwu Shorof di Manhaji Course*.<sup>17</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data bersifat induktif kualitatif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode kualitatif, karena data

---

<sup>16</sup> Lihat Skripsi, Karya Erdin Hidayat, dengan judul *“Penggunaan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTS Darul Hikmah Lenggo-Lenggi”*. 2020

<sup>17</sup> Lihat Skripsi, Karya Mahma Amalia Solikha, dengan judul *“Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course”*. 2018

terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian yang akan dipakai yaitu fenomenologis. Peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mencari data pendukung permasalahan yang diajukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian fenomenologis dengan memberikan gambaran secara valid, reliabel, dan objektif.<sup>18</sup>

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

### a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati Penggunaan Metode *Qira'ah* oleh guru pada pelajaran *Nahwu* di kelas 2C Pondok Moderna Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>20</sup> Adapun data yang didapat pada Wawancara yaitu bagaimana guru menggunakan Metode *Qiro'ah* dalam pembelajaran

---

<sup>18</sup> Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 109

<sup>19</sup> Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 109

<sup>20</sup> Bunging, Burhan, *Penelitian kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, (Cet. 9; Jakarta: Kencana, 2017), h. 111.

*Nahwu* di kelas 2C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>21</sup> Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu beberapa perangkat pengajaran yang diantaranya silabus dan RPP yang digunakan oleh guru pengajar pembelajaran *Nahwu* di kelas 2C Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1.

### 3. Teknik Analisis Data

a. Collection Data

*Collection data* adalah mengumpulkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian, data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

d. Verifikasi Data

---

<sup>21</sup> Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 201

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 252.

## Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2010).
- Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011).
- Ahmad Saifuddin, dkk., *Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course, Vol. 2 No. 1*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018).
- Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Burhan Bunging, *Penelitian kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, (Cet. 9; Jakarta: Kencana, 2017).
- Erdin Hidayat, "Penggunaan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTS Darul Hikmah Lenggo-Lenggi". 2020.
- Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Madani, 2015).
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Mahma Amalia Sholikha, *Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2018).
- Muhammad Alwi, *Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar*, (Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).
- Muhammad Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. V; Jakarta: PT Rineka Cipta).

Syaiful Gala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005)  
Diambil dari <http://metodeqira-ah.blogspot.co.id/2012/12/metode-qiraah.html> (09 Agustus 2017)

Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012).

Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).

Zaenuddin Radliyah, dkk, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005).